

Berkarya Selagi Ada Kesempatan

PERSEKUTUAN DOA

GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 378 : 1 – 2 “YANG DIPERBUAT ALLAHKU”

1) Yang diperbuat Allahku, kebaikan semuanya.
RancanganNya tetap teguh; ‘ku berserah pada-Nya.
Tuhankulah selamanya yang ingin kuandalkan:
padaNya aku aman.

2) Yang diperbuat Allahku tak usah kuragukan
dan jalan lurus kutempuh berkat pimpinan Tuhan.
Anugerah dan kasih-Nya pedoman di bahaya:
hidupku di tangan-Nya.

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 353 : 1 – 2 “SUNGGUH LEMBUT TUHAN YESUS MEMANGGIL”

1) Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
memanggil aku dan kau.

Lihatlah Dia prihatin menunggu,
menunggu aku dan kau.

Refr. :

"Hai mari datanglah,

kau yang lelah, mari datanglah!"

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,

"Kau yang sesat, marilah!"

2) Janganlah ragu, Tuhanmu mengajak,
mengajak aku dan kau;

Janganlah enggan menerima kasihNya
terhadap aku dan kau. Refr. : ...

4. RENUNGAN

Berkarya Selagi Ada Kesempatan

Pengkhotbah 12 : 1 – 8

Anggapan umum mengatakan bahwa masa muda adalah masa yang paling menyenangkan. Orang muda masih energik, punya banyak ide, karya, kesempatan, dan semangat yang seolah tiada habisnya. Kesempatan menggali dan mengembangkan potensi diri terbuka lebar, demikian pula dengan akses untuk berteman serta pergaulan yang luas dan beragam. Semua itu merupakan potensi masa muda yang luar biasa. Tidak heran apabila ada orang lanjut usia menceritakan masa mudanya dengan berapi-api atau menyebutnya sebagai zaman keemasan dalam hidupnya. Dan terkadang cerita-cerita itu diulang-ulang beberapa kali. Karena kerap diulang, banyak orang yang lebih muda mengatakan: ah...itu lagi, itu lagi. Memang, mendengar kisah yang diulang-ulang itu kadang membosankan. Namun, jika kita mau belajar dari kisah itu, ada butiran-butiran hikmah di balik pengulangan kisah itu. Salah satu hikmahnya adalah: berkaryalah selagi masih ada kesempatan. Lakukan yang terbaik untuk kehidupan di masa kini maupun di masa mendatang.

Pengkhotbah 12 : 1 – 8 yang kita baca hari ini diawali dengan nasihat dari Pengkotbah agar orang mengingat Penciptanya di masa mudanya. Berbagai tradisi meyakini bahwa penulis kitab Pengkotbah yang adalah raja Salomo menuliskan kisah-kisah hidup di masa tuanya. Kisah-kisah itu menjadi nasihat bagi orang-orang muda. Sebagai orang tua yang sudah banyak makan “asam garam kehidupan”, nasihatnya tentu tidak asal-asalan, melainkan berdasarkan penghayatan dan refleksi yang mendalam. Hidup orang muda biasanya diisi dengan pencarian kesenangan-kesenangan. Tentu saja hal ini tidak salah. Namun kaum muda harus ingat bahwa kesenangan itu tidak dapat terus dinikmatinya sampai tua. Mengapa? Karena pada umumnya kesenangan yang dikejar menyangkut kesenangan fisik (tubuh) semata. Sedangkan fisik

seseorang tidak muda terus. Suatu saat ia akan menjadi tua. Saat tua akan ada banyak penurunan fungsi tubuh. Hal tersebut diterangkan Salomo dengan berbagai simbol yang tafsirannya kira-kira demikian:

- Matahari dan terang, bulan dan bintang-bintang menjadi gelap, dan awan-awan datang kembali sesudah hujan (ayat 2). Bermakna penglihatan semakin rabun. Sinar benda-benda penerang menjadi pudar. Hari yang seharusnya cerah setelah hujan tetap nampak berawan, ibarat mendung.
- Pada waktu penjaga-penjaga rumah gemetar, dan orang-orang kuat membungkuk, dan perempuan-perempuan penggiling berhenti karena berkurang jumlahnya, dan yang melihat dari jendela semuanya menjadi kabur (ayat 3) Hal itu bermakna kaki yang menjadi goyah ibarat penjaga rumah yang gemetar. Tanganpun gemetar ibarat orang-orang kuat yang membungkuk. Gigi mulai tanggal dan tidak lengkap ibarat perempuan penggiling yang berhenti dan berkurang jumlahnya. Dan sekali lagi penglihatan menjadi rabun sehingga objek yang dilihat menjadi kabur.
- Dan pintu-pintu di tepi jalan tertutup, dan bunyi penggilingan menjadi lemah, dan suara menjadi seperti kicauan burung, dan semua penyanji perempuan tunduk (ayat 4). Dimaknai dengan pendengaran berkurang ibarat keramaian jalan raya yang tidak lagi jelas terdengar. Musik yang berasal dari irama alat-alat penggilingan hampir tidak terdengar. Tidur tidak nyenyak, kicauan burung pun membuat terjaga.
- Juga orang menjadi takut tinggi, dan ketakutan ada di jalan, pohon badam berbunga, belalang menyeret dirinya dengan susah payah dan nafsu makan tak dapat dibangkitkan lagi karena manusia pergi ke rumahnya yang kekal dan peratap-peratap berkeliaran di jalan (ayat 5). Artinya, tidak lagi dapat mendaki tempat yang tinggi dan harus berjalan dengan hati-hati. Rambut beruban ibarat bunga pohon badam. Berjalan juga semakin dan kaki terasa berat/terseret. Nafsu makan dan hasrat atau keinginan tidak ada. Hidup semakin dekat dengan tempat tinggal kita yang menghabiskan dimana orang

meratap dan berkabung.

- Sebelum rantai perak diputuskan dan pelita emas dipecahkan, sebelum tempayan dihancurkan dekat mata air dan roda timba dirusakkan di atas sumur, dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya (ayat 6-7). Bermakna tubuh (organ tubuh) yang dulu sehat atau indah lama-kelamaan rusak dan berkurang fungsinya ibarat rantai perak yang putus, pelita emas yang pecah, atau tempayan yang hancur. Kematian menjemput hingga tubuh kembali menjadi debu.

Melalui nasihat itu, Salomo seolah menasihatkan kepada orang-orang yang lebih muda di banding dirinya: lakukanlah semua yang baik, selagi masih ada kesempatan. Segala potensi yang ada harus dikembangkan. Bagaimana dengan yang sudah memasuki usia lanjut? Di usia lanjut juga masih ada kesempatan untuk menjadi orang-orang berhikmat. Dengan demikian, nasihat ini menjadi peneguhan bagi semua orang supaya menjalani hidup dengan baik, bermakna dan berguna. Kita mulai memasuki tahun 2022, semoga nasihat ini menjadi penuntun agar kita dapat selalu hidup dalam hikmat dan kasih karunia Allah di tahun ini dan tahun-tahun yang akan datang.

Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada untuk berkarya
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk setia bertumbuh di dalam Tuhan
- Pandemi
- Bangsa dan negara

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 378 : 4 – 5 “YANG DIPERBUAT ALLAHKU”

4) Yang diperbuat Allahku tak sungkan kuterima;
tetap di marabaya pun Terang hidupku Dia.
Di waktu-Nya ternyatalah betapa mengagumkan
tujuan kasih Tuhan.

5) Yang diperbuat Allahku mengubah kepahitan,
sehingga cawan duka pun mengandung kemanisan
dan akhirnya bahagia mengisi lubuk hati;
resah pun tiada lagi.

Tuhan Memberkati